

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi keseluruhan program pembangunan. Pendidikan memiliki fungsi yang hakiki dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia berkualitas, kreatif dan bersemangat tinggi yang mampu mengantisipasi arus perubahan-perubahan yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam kondisi ini dunia pendidikan seringkali dihadapkan pada persoalan-persoalan, hambatan dan tantangan yang tidak dapat dipecahkan. Masalah-masalah tersebut menyebabkan munculnya fikiran-fikiran baru dan gagasan-gagasan baru untuk menghadapi dan mencoba untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi manusia dalam aktivitasnya berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi berbentuk isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selain itu pendidikan jasmani dapat juga diartikan pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani. Menurut Supandi (1990:29) mengemukakan, bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas

yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”.

Banyak faktor yang harus dipenuhi agar penyelenggaraan pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas pendidikan jasmani. Mutu dan kualitas tersebut dapat ditentukan oleh baik tidaknya faktor-faktor yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani, salah satunya adalah faktor proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan dua unsur utama yang saling berinteraksi yaitu guru dan peserta didik.

Modifikasi pembelajaran penulis anggap penting karena diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang awalnya bersifat monoton menjadi lebih bervariasi sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran lebih berminat terhadap bahan ajar yang diberikan oleh pendidik, selain itu dengan adanya modifikasi pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik. Mengenai pemodifikasian Suherman (1998:1) mengemukakan sebagai berikut, “Pengertian tentang esensi modifikasi adalah, menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya”. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya terampil menjadi terampil. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Selanjutnya guru-guru pendidikan jasmani

juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, dan evaluasinya. Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan salah satu media pembelajaran yang penting dalam pembelajaran jasmani.

Dalam pembelajaran disekolah, khususnya di SMAN 15 Bandung futsal merupakan salah satu mata pelajaran tambahan yang diyakini dapat menunjang kualitas dan mutu pendidikan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) (2005:5) menyatakan bahwa;

‘Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat salah satu mata pelajaran penting yang harus diajarkan, yaitu mata pelajaran pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan’.

Begitupun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006:195), bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani dipaparkan sebagai berikut:

‘Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Permainan dan olahraga, (2) Aktifitas pengembangan, (3) Aktifitas *senam*, (4) Aktifitas ritmik, (5) Aktifitas air (Akuatik), (6) Pendidikan luar kelas, dan (7) Kesehatan’.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa aspek permainan dan olahraga, termasuk permainan futsal merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan diajarkan dan memiliki kedudukan sebagai media yang dapat menyalurkan bakat dan potensi seseorang dalam pembelajaran olahraga sehingga siswa dapat memfokuskan diri ke tingkat keterampilan yang lebih tinggi sebagai atlet untuk mencapai prestasi yang baik.

Proses modifikasi pembelajaran futsal akan berhasil dengan baik apabila pelaksanaannya mengarah pada terjadinya perubahan, peningkatan dan kemajuan dalam penguasaan teknik permainan futsal. Yang menjadi persoalan dalam konteks perubahan tersebut adalah bentuk upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengubah dan meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran futsal agar berpengaruh terhadap kualitas belajar, karena seperti yang telah dikemukakan di atas, pada umumnya masalah-masalah, hambatan dan tantangan ditemui dalam proses pembelajaran.

Dalam permainan futsal disekolah pada umumnya tidak jarang peserta didik mendapatkan kendala dalam proses pembelajarannya, diduga beberapa kendala yang ditemui pada pembelajaran futsal adalah sarana dan prasarana, pemahaman peserta didik tentang aturan permainan futsal, peserta didik dengan tingkat keterampilan yang beerbeda satu sama lain dan sebagainya.

Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan.

Siswa yang begitu banyak dengan potensi yang berbeda-beda juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran futsal. Oleh karena itu perbedaan ini harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat diarahkan dengan baik sesuai dengan potensinya. Selain itu dengan jumlah siswa yang banyak guru harus memberikan bahan ajar yang baik secara kreatif dan inovatif mengenai pembelajaran futsal agar memahami siswa tentang permainan futsal dapat dimengerti, sehingga mereka mendapatkan peningkatan yang signifikan terhadap pembelajaran futsal tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan mudah dimengerti peserta didik. Begitupun peserta didik diharapkan dapat menangkap isi informasi dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mendapatkan kendala dalam mencerna informasi yang disampaikan guru.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi

profesional yang sangat penting, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, yang akan menunjang mutu proses pembelajaran.

Sehubungan dengan dugaan-dugaan yang telah dikemukakan di atas, penulis berasumsi bahwa peningkatan pembelajaran olahraga di SMAN 15 Bandung khususnya pada olahraga futsal akan terjadi apabila pembelajaran futsal didukung dengan adanya modifikasi alat bantu sebagai sarana yang dapat membantu mutu dan proses pembelajaran futsal.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang terkait dengan modifikasi pembelajaran futsal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan siswa memiliki perbedaan.
2. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang modifikasi pembelajaran futsal di SMAN 15 Bandung.
3. Adanya anggapan dari guru bahwa siswa sudah banyak yang dapat bermain futsal, sehingga tidak perlu pemberian tugas secara spesifik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka terdapat pertanyaan sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar futsal di SMAN 15 Bandung”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan mengacu pada uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, untuk memperoleh jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar futsal di SMAN 15 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi, pemain, pelatih, dan Pembina olahraga futsal.

##### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- Sebagai tambahan informasi bagi siswa SMAN 15 Bandung.
- Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani mengenai bentuk latihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan keterampilan futsal yaitu dengan memodifikasi alat.

Memberikan informasi kepada pembaca bahwa dalam pembelajaran futsal dapat dilatih dengan berbagai bentuk latihan, salah satunya dengan memodifikasi alat.

## F. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan pembatasan kemungkinan terjadinya interpretasi suatu istilah yang dapat menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian sebenarnya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang di pandang perlu untuk diberikan penjelasan agar terdapat persamaan konsep dalam penafsirannya. Adapun pengertian dari istilah-istilah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Modifikasi Menurut Suherman (1998 : 1), yaitu essensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:784), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(1990:699) adalah segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses atau usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya.
3. Futsal adalah [permainan bola](#) yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan

memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan [sepak bola](#) dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal>)

4. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah lakutertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan responterhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bus set dari pendidikan (Sugala: 2005: 61 yang dikutip dari Carey : 1986:195).
5. Hasil belajar. Menurut Soedijarto (1993 : 49), hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### **G. Anggapan Dasar**

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas selanjutnya pneliti mengemukakan anggapan dasar yang dapat diartikan sebagai titik tolak pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah yang kebenarannya dapat dipercaya peneliti sebagaimana menurut Winarno Surakhmad dalam Arikunto (2010:104) mengatakan bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Teori ini merupakan titik tolak bagi peneliti dalam laporan hasil penelitian ini.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran futsal yaitu dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat yang dimodifikasi. Menurut

Lutan (1988) menyatakan : modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar :

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

<http://fantastiksport.blogspot.com>

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Menurut Aussie (1996), pengembangan modifikasi di Australia dilakukan dengan pertimbangan :

1. Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa;
2. Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak;
3. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa, dan Olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

<http://fantastiksport.blogspot.com>

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan

karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

## **H. HIPOTESIS**

Menurut Arikunto (2010:110) mengatakan bahwa: “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Sutrisno Hadi (1976:349) berpendapat bahwa: “Suatu pernyataan yang belum sepenuhnya benar atau dugaan yang mungkin terbukti benar, mungkin juga tidak”.

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disampaikan bahwa hipotesa adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil modifikasi alat bantu terhadap pembelajaran futsal di SMAN 15 Bandung.